



PROSA

Jurnal Penelitian

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

E - ISSN : 3025 - 1486

P - ISSN : xxxx - xxxx

Vol.2 No.2

Tahun 2024

Diterima: 25 Agustus 2023 Disetujui: 2 September 2023 Dipublikasikan: 1 April 2024

Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Sartika Dewi¹, Maryam Nurlaila²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: dewisartika030901033@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam pengelolaan kelas secara fisik dan non fisik untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Gerak Makmur. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskript. Subjek penelitian berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data adalah wawancara. Hasil analisis data yang telah dikumpulkan diketahui bahwa Pengelolaan kelas secara fisik pada siswa kelas III SDN Negeri 2 Gerak Makmur terlaksana dengan baik terlihat dari pengaturan kelas dan pengelompokan siswa pada tingkatan kelas yang sesuai dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan dan ketertarikan siswa pada aktivitas belajar. Pengelolaan kelas yang bersifat non fisik juga terlihat sangat baik. Komunikasi yang sehat tercipta dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan untuk siswa dapat mengemukakan ide-idenya dan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga baik antara siswa maupun dengan guru tercipta interaksi yang harmonis. Peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak terbagi atas dua yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengelolaan kelas secara non fisik. pengelolaan kelas secara fisik yaitu dengan menata ruangan, pengaturan meja dan kursi jumlah siswa dalam satu kelas, dan pembagian kelompok. pengelolaan kelas secara non fisik diantaranya: interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru, dan kondisi kelas saat menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Guru, Pengelolaan Kelas, Minat Belajar

ABSTRACT

This research is to describe the teacher's role in managing the physical and non-physical classes to increase the learning interest of third grade students at SD Negeri 2 Gerak Makmur. This research is a qualitative research with a descriptive approach, which is located at SD Negeri 2 Gerak Makmur. The research subjects used were 5. The technique used in data collection is interview. The results of the analysis of the data that has been collected through interviews show that the physical management of class III students at SDN Negeri 2 Gerak Makmur is well implemented, as can be seen from the class arrangement and grouping of students at appropriate grade levels taking into account the level of ability and interest of students in learning activities. Class management that is non-physical in class III students also looks very good. Healthy communication is created in the learning process. The teacher provides opportunities for students to express their ideas and use fun learning strategies, so that both students and the teacher create harmonious interactions. The role played by the teacher in increasing children's learning motivation is divided into two, namely managing the physical class and managing the class non-physically. physical classroom management, namely by arranging the room, setting tables and chairs, the number of students in one class, and dividing into groups. non-

physical classroom management including: student-student interaction, student-teacher interaction, and class conditions before, during, and at the end of learning.

Keywords: *Role Teacher, Classroom Management, Interest Learning*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Menurut Maimunawati & Muhammad (2020) Peranan guru dalam pendidikan sangatlah penting. Khususnya dalam proses pembelajaran Guru memiliki beberapa peran. Peran guru dipandang sebagai bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Menurut Sardiman, (2018) menggambarkan guru dengan peran yang beragam di sekolah, dia mendefinisikan peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, dapat pula sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, juga sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua. Peranan guru menggambarkan upaya guru dalam mengorganisasikan lingkungan serta sebagai fasilitator belajar bagi siswa (Zein, 2016). Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, Setiyawan, (2020).

Menurut Lubis (2020) dalam studi literasinya yang menyimpulkan beberapa peran guru yaitu sebagai fasilitator, inspirator, motivator, imajinasi, kreativitas, empati sosial, dan tim kerja serta pengembang nilai– nilai karakter tidak dapat digantikan oleh teknologi. Guru bukan hanya seorang pendidikan yang melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar, tetapi guru adalah sosok yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik, memiliki perilaku maupun cara berpikir yang bermutu untuk memotivasi para siswa sehingga dapat berkembang dalam ilmu pengetahuan dan kepribadian siswa itu sendiri (Runtu dan Rieneke, 2021).

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu mengelola dan kelas. Mengelola diartikan sebagai rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Toharudin, 2020). Hal senada juga dikemukakan oleh Parhusip (2021) bahwa pengelolaan kelas didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Menurut Sudarsana (2017) mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Angin dan Yosephine, (2022) pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Menurut Widiasmoro, (2018) Pengelolaan kelas merupakan proses upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi

terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha pendidik buat menghasilkan aktifitas belajar mengajar yang kondusif, Nurmalasari, 2019. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (Winja Kumari, 2021) menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati oleh seseorang, diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan senang. Menurut Sutrisno (2021) berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Factor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu factor intern, dan factor ekstern, factor intern adalah faktor yang ada dalam individu seperti faktor kesehatan, bakat perhatian, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (dirinya).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala sekolah pada SD Negeri 2 Gerak Makmur menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Pernyataan - pernyataannya secara garis besar menunjukkan bahwa: Bentuk pengajaran dengan strategi yang menyenangkan membuat siswa semakin suka untuk mengikuti pembelajaran. Suasana kelas ikut menjadi penunjang sehingga kecenderungan siswa dapat menjadi lebih aktif dikelas. Gurunya dapat menggunakan teknik komunikasi dan pembelajaran yang tidak kaku, serta Disetiap selingan bisa memberikan permainan - permainan untuk mencairkan suasana. Beberapa hal diatas, ungkapnya dapat meningkatkan minat siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Olehnya itu, dikemukakan beliau bahwa lebih luas lagi guru sesungguhnya memiliki peran secara langsung dan cukup krusial dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahkan pembentukan kepribadian siswa. Begitu pula dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa kelas 3. Peneliti melakukan wawancara kepada dua orang siswa sebagai studi pendahuluan. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka senang mengikuti pembelajaran guru yang humoris. Lebih lanjut, dikemukakan oleh siswa tersebut bahwa ada beberapa guru yang kreatif dalam mengajar bahkan ada juga sampai mengubah letak kursi. Jadi seperti ini menurut mereka tidak membosankan, bahkan membuat mereka lebih bersemangat.

Menyikapi fakta yang dipaparkan diatas, maka peneliti perlu melakukan upaya mendasar yaitu dengan menganalisis dan mendeskripsikan peranan guru dalam pengelolaan kelas. Hasil penelitian ini akan menjadi referensi yang dapat dikembangkan dalam bentuk penerapan teknik atau strategi pengelolaan kelas. Disamping itu, dapat membangun kesadaran para warga sekolah terutama guru untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas. Hal inilah yang dipahami peneliti sebagai bagian dari solusi dan upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan belajar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Gerak Makmur. Subjek dalam penelitian ini yaitu 5 orang yang diantaranya 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru, dan 2 orang siswa kelas III SD Negeri 2 Gerak Makmur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yang dimana prosedur penelitian yang berupa kata-

kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh statistik atau bentuk hitungan lainya. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dalam keadaan yang sewajarnya. Penyusunan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), Hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dikaji.

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah metode wawancara. Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya peneliti sebagai *interviewer* menyusun item – item yang akan ditanyakan kepada narasumber sebelum pelaksanaan wawancara dilakukan. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang disesuaikan dengan fakta – fakta yang diperoleh di lapangan. Dalam penjabarannya peneliti mengungkap, mengurai, menyajikan, menginterpretasi serta mereduksi berbagai data – data yang telah diperoleh. Secara rinci penjabaran dari teknik analisis data ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan 2 indikator yaitu pengelolaan kelas yang bersifat fisik dan pengelolaan kelas yang bersifat nonfisik. masing-masing aspek tersebut terbagi menjadi beberapa indikator, dimana pada aspek yang pertama terdiri dari bentuk dan ruangan kelas, bentuk dan ukuran meja dan kursi siswa, jumlah dan tingkatan siswa, jumlah kelompok dalam kelas, dan jumlah siswa dalam tiap kelompok dengan total aitem sebanyak 7 pertanyaan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil wawancara peran guru dalam pengelolaan kelas secara fisik dan non fisik untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Gerak Makmur.

Tabel 1. Hasil Wawancara Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas

No	Indikator Ketercapaian	Terlaksana
1	Fisik	Sangat Baik
2	Non Fisik	Sangat Baik

Tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk menganalisis peran guru dalam pengelolaan kelas baik fisik maupun non fisik telah terlaksana dengan sangat baik.

3.2. Pembahasan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Motivasi menjadi daya dorong bagi seseorang utamanya siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Secara umum motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal merupakan daya dorong psikologis yang bersumber dari dalam diri seseorang. Sebaliknya, motivasi eksternal bersumber dari luar diri. Sehubungan dengan hal itu, kelas dipandang sebagai aspek eksternal yang turut memberikan dorongan pada siswa. Pengelolaan yang baik akan membuat siswa semakin bersemangat dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini pengelolaan kelas dibagi menjadi

dua kategori yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan non fisik. Pengelolaan secara fisik berkaitan dengan ruangan dan perabot yang ada didalamnya. Sedangkan pengelolaan kelas secara non fisik berkaitan dengan keharmonisan dan kehangatan komunikasi antara siswa maupun antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan berada dalam kategori baik dan sangat baik. Mengenai ruang lingkup dalam pengelolaan kelas maka dapat dipahami bahwa bentuk dan ruangan kelas, bentuk dan ukuran meja dan kursi siswa, jumlah dan tingkatan siswa jumlah kelompok dalam kelas serta jumlah setiap siswa dalam kelompok diatur atau dikelola dengan efisien dan efektif.

Pernyataan yang dikemukakan sumber (informan) menyatakan guru menata ruangan dengan mempertimbangkan ketertarikan siswa dengan memperindah kelas khususnya dalam proses belajar bahkan menambahkan pojok baca. Dalam situasi ini, guru menghadirkan ruangan yang nyaman dalam belajar dan membaca. Tidak sekedar menciptakan ruangan tapi ketersediaan *spot* baca menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan. Kemampuan pendidik dalam membuat suasana ruang kelas yang efektif, menyenangkan dan aman akan membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dan memahami belajar dengan baik (Saifuddin, 2018). Indikator kedua dari pengelolaan kelas berkaitan dengan pengaturan meja dan kursi. Pernyataan informan menggambarkan situasi yang dibangun dengan mempertimbangkan jenis materi yang sedang diajarkan. Disamping itu, pengaturan tempat meja dan kursi siswa ini mempengaruhi perhatian dan fokus siswa saat belajar. Siswa yang cenderung memilih tempat duduk yang berdekatan dengan meja guru akan lebih jelas mendengarkan penjelasan guru dibandingkan dengan siswa yang memilih tempat duduk di belakang. Olehnya itu, guru seharusnya dapat mengatur posisi siswa dan memastikan agar setiap siswa dapat mendengarkan dan fokus terhadap guru. Misalnya untuk kegiatan diskusi maka meja dan kursi dapat diatur dengan pola "U" dan "O" (Afni dan Abrina, 2019).

Terkait dengan jumlah siswa dalam satu kelas pada indikator yang ketiga, informan mengemukakan kisaran jumlah sekitar 20 - 30 siswa dalam satu kelas. Jumlah kelas akan mempengaruhi dinamika interaksi dalam proses pembelajaran. Kelas dengan jumlah siswa yang padat akan lebih cenderung berkonflik (kurniawan dkk, 2022). Efisiensi ini juga berkaitan dengan jumlah alat dan perabot pendukung pembelajaran, dimana menurut informasi idealnya satu meja untuk dua orang siswa. Disamping itu, jumlah ini akan memudahkan guru dalam melakukan observasi yang lebih intens terhadap perkembangan dan peningkatan hasil belajar siswa. Indikator berikutnya berhubungan dengan pembagian kelompok. Pembelajaran berbasis kelompok akan mengajarkan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan dalam bersosial dan berkomunikasi. Setiap anak akan menjumpai karakter yang beragam dalam satu kelompok. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembagian kelompok mempertimbangkan jumlah siswa dalam satu kelas dan diupayakan memperhatikan tingkat kemampuan dan kecerdasan setiap anak. Setiap siswa dalam kelompok harus dapat saling mendukung dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kelompok.

Perihal pengelolaan kelas secara non fisik, dalam penelitian ini terkait dengan tiga hal utama yaitu gambaran interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru, dan kondisi kelas saat menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Secara umum hasil kualitatif dari penelitian ini menunjukkan

pengelolaan kelas secara non fisik berjalan dengan sangat baik. Dengan kata lain, interaksi yang terbangun merupakan interaksi yang sehat. Hal ini dapat diketahui dari ketercapaian prinsip - prinsip dalam pengelolaan kelas yaitu sebagai berikut:

- Hangat dan antusias, dengan mengimplementasikan manajemen kelas dengan sikap yang hangat dan akrab dari guru kepada peserta didik, serta selalu menunjukkan antusiasme pada tugas dan aktivitas serta guru yang selalu antusias, semangat, dan memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- Tantangan berkaitan dengan penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan lain yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi munculnya tingkah laku menyimpang.
- Bervariasi yaitu penggunaan alat, media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dengan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian peserta didik.
- Keluwesan menggambarkan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim pembelajaran yang efektif.
- Penekanan pada hal-hal positif yaitu guru harus menekankan pada hal-hal negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif adalah penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- Penanaman disiplin diri yaitu peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Guru selayaknya menjadi teladan sebaiknya dapat mengendalikan diri dan melaksanakan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal jika ingin peserta didiknya ikut berdisiplin.

Indikator yang pertama berkaitan dengan interaksi siswa dengan siswa. Hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam membangun pola komunikasi antar siswa. Termasuk didalamnya adalah penggunaan metode yang memungkinkan siswa dapat bekerja sama satu sama lain. Mengingat bahwa pola interaksi saat ini tidak saja terjadi secara langsung melainkan pula komunikasi melalui jaringan internet. Masing - masing bentuk interaksi ini harusnya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Setidaknya guru dapat menjadi *role model* dalam berkomunikasi. Gambaran yang dapat ditelaah dari pernyataan informan bahwa guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan ide dan gagasannya terkait materi pembelajaran yang diberikan guru. Disamping itu, guru tersebut menggunakan *ice breaking*, sehingga pembelajaran tidak membosankan disamping itu tercipta interaksi yang menyenangkan antar siswa dalam permainan tersebut.

Interaksi antara guru dan siswa juga sangat penting. Dalam konteks ini, informan menyampaikan bahwa kondisi ini dapat tercipta jika guru memberikan kesempatan siswa secara bebas dan bertanggung jawab untuk

mengkomunikasikan saran dan tanggapan kepada guru. Disamping itu, peran guru dalam memberikan contoh komunikasi yang sehat dan memberikan motivasi sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Sehingga lebih mudah dipahami dan tidak menimbulkan miskomunikasi. Komunikasi yang sehat baik antar siswa maupun siswa dan guru, menyebabkan situasi pembelajaran yang aktif dan antusias. Dengan kata lain, hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

4. Kesimpulan

Pengelolaan kelas secara fisik pada siswa kelas III SDN Negeri 2 Gerak Makmur terlaksana dengan baik terlihat dari pengaturan kelas dan pengelompokan siswa pada tingkatan kelas yang sesuai dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan dan ketertarikan siswa pada aktivitas belajar. Pengelolaan kelas yang bersifat non fisik pada siswa kelas III SDN Negeri 2 Gerak Makmur, terlihat sangat baik. Komunikasi yang sehat tercipta dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan untuk siswa dapat mengemukakan ide - idenya dan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga baik antara siswa maupun dengan guru tercipta interaksi yang harmonis.

Daftar Pustaka

- Afni, Nur & Abrina Maulidnawati Jumrah. 2019. *Pengelolaan kelas di SD*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Angin, Laurensia, dan Edwina, Yosephine. 2022. *Implementasi dan Menejemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Kelas*. Uwais Inspirasi Indonesia. Hal 282
- Husaen, R. R, Sugito. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Kelas Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, vol. 2, no. 1
- Kumari, W. (2021). *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Budha-Dharma Muda-Vihara*. Nagasari Kota Baru: Insan Cendekia Mandiri.
- Kurniawan, Andre dkk. 2022. *Manajemen Kelas*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Lubis, M. (2020). *Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0*. EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis, 4(2), 0-5.
- Maemunawati, Siti & Muhammad Alif, (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang
- Nurmalasari, N. 2019. *Pendkatan Dalam Pengelolaan Kelas*. Jurnal Pendidika Islam Al-ilmu, Vol 2, No. 1. Hal. 3
- Parshuip, H. 2021. *Manajemen Kelas*. Malang: Literasi Nusantara
- Runtu, Paramita Susanti dan Rieneke Ryke Kalalo. 2021. *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Pekalongan: Penerbit NEM
- Sardiman, AM., (2018) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: Rajawali Pers.

- Setyawan, A, Sholihah, Rita, Alfiya. 2020. *Peran Guru Dalam Pemebelajaran SD Pangpong*. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 1(1).
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sudarsana, I, K. 2017. *Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upya Pembangunan Sumber Daya Manusia*. *Jurnal Penjamin Mutu*, 1(1), 1-14
- Sutrisno (2020). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Toharudin, M. Buku Ajar Manajemen Kelas. Lakeisha. Universitas Muhadi Setiabudi. 1, 1-256.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.